


## TINGKAT KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA DI SMPIT AR RAHMAN PETUKANGAN JAKARTA SELATAN

<sup>1</sup>Hibrizi Adzin , <sup>2</sup>Ummah Karimah

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, Tangerang Selatan, Indonesia

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan melalui metode *expostfacto* dengan jenis penelitian yaitu penelitian kausal komparatif dengan menggunakan penyebaran angket yang dilaksanakan di SMPIT Ar-Rahman Petukangan Jakarta Selatan dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah *sample random sampling* yang dimana sampel yang didapatkan yaitu 51 siswa. Analisis data menggunakan uji normalitas, linearitas dan analisis regresi sederhana dengan bantuan aplikasi Jamovi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada siswa SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan berada dikategori sedang dengan persentase 72,6% sebanyak 37 siswa.

Penelitian ini bagi guru SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan dapat terus semangat mengajar Siswanya dan jangan lupa membangun komunikasi dengan para orang tua agar Siswa dapat selalu terorganisir dan selalu terpantau oleh orang tuanya.

 OPEN ACCESS

### ARTICLE HISTORY

Received: 04-02-2026

Accepted: 10-04-2026

### KEYWORDS

Tingkat Kedisiplinan Beribadah, siswa SMPIT

---

CONTACT:  [hibriziadzin2@gmail.com](mailto:hibriziadzin2@gmail.com)

© 2026 Hibrizi Adzin, Ummah Karimah Published by Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, ID

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

## Introduction

Setiap manusia memiliki sikap atau perilaku yang berbeda-beda untuk mengubah perilaku menuju ke hal yang lebih baik itu tidak semudah yang individu bayangkan. Perubahan itu melalui perjalanan yang panjang, disiplin, dan berkesinambungan. Satu satunya jalur yang dapat ditempuh yakni dengan pendidikan seperti di sekolah yang meliputi jenjang pendidikan dasar, menengah dan jenjang pendidikan menengah atas (Afrian, 2023). Individu menjalani kehidupan dengan disiplin perlu dilatih dan dibiasakan dalam keseharian. Dengan membiasakan diri untuk hidup disiplin, seseorang akan terlatih dan dapat merasakan hidup yang lebih bermakna. Disiplin juga membantu seseorang untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain karena tanggung jawab yang tinggi (Manshur, 2019). Belakangan ini, tingkat kedisiplinan siswa cenderung menurun, dengan peningkatan jumlah pelanggaran yang terjadi seiring waktu. Berbagai pelanggaran terhadap peraturan sekolah, seperti siswa yang membolos saat jam pelajaran, terlibat perkelahian, atau datang terlambat ke sekolah, semakin sering ditemui (Samsudin, 2020).

Hal ini berdampak pada aktifitas siswa dan siswi seperti shalat Dhuha, membaca Al-Qur'an, berdo'a bersama sebelum masuk kelas dan sebelum mulai pelajaran dimulai dengan tawassul serta aktifitas ini dikerjakan dengan khidmat penuh rasa tanggung jawab dan disiplin dan kesadaran spiritual yang tinggi (Roup, 2022). Sebagaimana juga Allah swt. berfirman dalam suratnya yang menyangkut tentang disiplin, dalam surat Al-Ashr ayat 1 dan 2 yang berbunyi: ﴿رُّحْسٌ فِي لِنِ لِنِ سَانِ اَنْ رِ وَالْغَصِ رِ ١﴾

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian “ Dari tafsiran ayat diatas waktu adalah modal utama manusia, apabila tidak diisi dengan kegiatan yang positif, maka ia akan berlalu begitu saja. Ia akan hilang dan ketika itu jangankan keuntungan diperoleh, modal pun telah hilang. Sayyidina ‘Ali ra. pernah berkata: “Rezeki yang tidak diperoleh hari ini masih dapat diharapkan lebih dari itu diperoleh esok, tetapi waktu yang berlalu hari ini tidak mungkin dapat diharapkan kembali esok” (Shihab, 2017).

Maka dapat disimpulkan keterkaitan surat Al-Ashr dengan kedisiplinan adalah disiplin pada dasarnya adalah menghargai waktu baik dalam belajar, beribadah, maupun menjalankan tugas. Siswa yang tidak mampu mengelola waktunya dengan baik akan tertinggal dan “rugi”, sebagaimana diingatkan dalam ayat pertama.

Kedisiplinan termasuk amal saleh, karena menunjukkan tanggung jawab, kesungguhan, dan integritas sebagai bagian dari iman. Masih ditemukan pelanggaran tata tertib oleh siswa, seperti datang terlambat, penggunaan bahasa yang kurang santun, dan pemakaian seragam yang tidak rapi. Meskipun guru telah berperan baik dalam membentuk disiplin, keterbatasan dalam merancang dan menyampaikan pembelajaran menjadi kendala yang memerlukan peran aktif pengawas pendidikan (Annisa Utami & dan Karimah, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa masih tergolong rendah. Penerapan disiplin di lingkungan sekolah perlu didukung oleh kedisiplinan di lingkungan keluarga, karena keduanya saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan utuh.

Masa sekolah merupakan fase krusial dalam perkembangan kehidupan anak. Orang tua dapat memberikan dukungan kepada anak dalam bentuk fisik dan psikologis. Dukungan fisik meliputi pemberian kebutuhan belajar, seperti tas sekolah. Sementara dukungan psikologis ditunjukkan melalui perhatian, kasih sayang, nasihat, dan keterlibatan dalam proses belajar anak. Kedua bentuk dukungan ini membentuk dukungan sosial yang membuat anak merasa diperhatikan dan dihargai (Sani, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI mengemukakan bahwa bentuk family support yang dapat memengaruhi perkembangan siswa adalah dukungan emosional, pengawasan dan pemantauan, partisipasi dalam kegiatan sekolah. Sedangkan bentuk kedisiplinan siswa dalam mata pelajaran PAI seperti kehadiran dan ketepatan waktu, pengumpulan tugas: Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan sesuai dengan standar yang ditentukan, partisipasi dalam kelas dan mengikuti aturan. Berdasarkan latar belakang masalah bahwa orang tua berperan sebagai pendidik utama dalam membentuk karakter dan kedisiplinan anak. Pola asuh yang tidak tepat dapat memicu perilaku menyimpang, terutama jika diperkuat oleh lingkungan pergaulan negatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Family Support Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan.

## Methods

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian ex-post facto. Penelitian ex-post facto merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan correlational study. Menurut Kerlinger dalam Sukardi, penelitian ex-post facto adalah penelitian yang di dalamnya variabel bebas telah terjadi sebelum peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ex-post facto terdapat keterkaitan antar variabel yang terjadi secara alami, baik antara variabel bebas dengan variabel bebas maupun antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kondisi tersebut, peneliti berupaya menelusuri kemungkinan hubungan atau kontribusi antar variabel yang diteliti (Kadir, 2016).

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan pemahaman penafsiran terhadap judul "Tingkat Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan", maka perlu peneliti menjelaskan tentang variabel yang terdapat dalam penelitian tersebut. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen (X) Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.<sup>2</sup> Variabel independen pada penelitian ini adalah *Family Support* dengan indikator dukungan emosional, informasi, penilaian dan instrumental. Variabel Dependen (Y) Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan menjadi akibat dari adanya perlakuan atau kondisi tertentu. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Kedisiplinan Beribadah Siswa dengan indikator pelaksanaan sholat tepat waktu sebagai bentuk ketaatan, sikap fokus dan khusyuk saat beribadah, kemampuan menjaga konsistensi ibadah secara berkelanjutan, serta pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah beribadah sebagai wujud kesadaran dan tanggung jawab spiritual siswa.

Populasi menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian pendidikan adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dapat bersifat terbatas dan tidak terbatas. Dikatakan terbatas apabila jumlah individu atau objek dalam, populasi tersebut terbatas dalam 50 arti dapat dihitung. Sedangkan bersifat tidak terbatas dalam arti tidak dapat ditentukan jumlah atau objek dalam populasi tersebut. Adapun populasi pada

penelitian ini adalah Siswa SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan yang berjumlah 145 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Sampel bagian dari populasi. Sampel yang diambil haruslah representatif mewakili seluruh populasi karena hasil analisis dari sampel akan digeneralisasikan ke dalam kesimpulan populasi. Pengambilan jumlah sampel dengan mengikuti teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel.

Adapun teknik pengambilan sampel, dengan 4 Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas, Journal of Chemical Information and Modeling. No Kelas Jumlah 1 VII A 26 2 VII B 26 3 VIII A 24 4 VIII B 26 5 IX A 21 6 IX B 21 TOTAL 145 51 menggunakan teknik Simple Random Sampling karena ukuran atau jumlah sampel merupakan pertimbangan yang penting.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berdasarkan sumber dan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (Angket) Kuesioner juga digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat, aspirasi, harapan, keinginan, keyakinan, dll. dengan mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian, tetapi cara yang ditempuh adalah dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis. Kuesioner dibuat dengan model Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penyusunan angket ini mengacu kepada aspek-aspek yang terdiri dari beberapa tema dengan perincian yang telah ada pada bagian kisi-kisi instrumen.
2. Kuesioner (Tes) Untuk memperoleh hasil penelitian pada variabel Y melalui penilaian praktek membaca Al-Qur'an pada siswa. Peneliti Menyusun tes untuk penilaian siswa berdasarkan instrumen.
3. Dokumentasi Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, notulen, rapor agenda, dsb. Dalam penelitian pendidikan, peneliti membutuhkan teknik dokumentasi untuk memperoleh data tentang profil sekolah, struktur organisasi, dll.

## Result

Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan

Skor Jawaban Angket Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan.

No	Skor Kedisiplinan Beribadah Siswa	Frekuensi	Skor Presentase
1.	77	1	2%
2.	78	0	0%

3.	79	0	0%
4.	80	0	0%
5.	81	0	0%
6.	82	0	0%
7.	83	0	0%
8.	84	1	2%
9.	85	0	0%
10.	86	1	2%
11.	87	2	4%
12.	88	0	0%
13.	89	0	0%
14.	90	0	0%
15.	91	0	0%
16.	92	1	2%
17.	93	1	2%
18.	94	0	0%
19.	95	2	4%
20.	96	1	2%
21.	97	2	4%
22.	98	3	5,9%
23.	99	0	0%
24.	100	2	4%
25.	101	1	2%
26.	102	2	4%
27.	103	5	9,8%
28.	104	2	4%

29.	105	3	5,9%
30.	106	3	5,9%
31.	107	3	5,9%
32.	108	2	4%
33.	109	4	7,84%
34.	110	1	2%
35.	111	1	2%
36.	112	0	0%
37.	113	1	2%
38.	114	0	0%
39.	115	1	2%
40.	116	1	2%
41.	117	0	0%
42.	118	0	0%
43.	119	1	2%
44.	120	0	0%
45.	121	0	0%
46.	123	0	0%
47.	124	0	0%
48.	125	0	0%
49.	126	1	2%
50.	127	0	0%
51.	128	0	0%
52.	129	1	2%
53.	130	1	2%
<b>N</b>		<b>51</b>	

## Presentase dan Kategori Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 37	7	13,7%	Tinggi
2	18 sampai dengan 36	37	72,6%	Sedang
3	Kurang dari 18	7	13,7%	Rendah
Jumlah		51	100%	

### Discussion

Berbagai pengujian telah dilaksanakan dari data yang diperoleh di SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan, maka peneliti mengamati beberapa hal yang menjadi pokok bahasan pada penelitian ini sebagai berikut tentang Tingkat Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan.

Informasi mengenai Kedisiplinan Beribadah di SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan, peneliti mengumpulkan data dengan cara membagikan angket/quosioner kepada responden sebanyak 51 Siswa. Dari analisis data tersebut, diperoleh informasi bahwa Kedisiplinan Beribadah siswa di SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta selatan masuk dalam kategori tinggi sebanyak 7 responden (13,7%), kategori sedang sebanyak 37 responden (72,6%), dan kategori rendah sebanyak 7 responden (13,7%) Dari hasil tersebut, dapat dikatakan Kedisiplinan Beribadah PAI di SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan dalam kategori sedang dengan presentase 72,6%.

Berdasarkan penelitian diatas, Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan tergolong dengan kategori sedang. Hal tersebut, dapat diartikan bahwa daya juang Siswa terhadap Kedisiplinan Beribadah sudah terbilang cukup dan harus ditingkatkan lagi. Dilihat dari peraturan atau tata tertib yang diterapkan oleh guru dan kepala SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta selatan dapat menjadi bekal untuk kehidupan Siswa SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya bahwa berbagai permasalahan kedisiplinan anak di dalam mengikuti kegiatan pembiasaan pagi tentunya sangat memengaruhi terhadap keberhasilan anak di dalam mencari ilmu di sekolah. Keberhasilan itu tidak akan mereka raih kecuali mereka bisa berperilaku disiplin dalam mengikuti kegiatan pembiasaan pagi tersebut anak akan mendapatkan banyak tambahan pengetahuan. Tetapi apabila mereka tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan pembiasaan pagi tentu mereka tidak akan mendapatkan banyak tambahan ilmu pengetahuan umum atau ilmu agama

Hasil penelitian yang lain juga menyebutkan adanya hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru juga berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa. Pelaksanaan sholat dhuha sudah berjalan dengan baik sesuai dengan strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siwa dalam melaksanakan sholat dhuha, kemudian menggunakan strategi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Adapun tujuan dari strategi

tersebut adalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa. Manfaat yang didapatkan dalam melaksanakan sholat dhuha salah satunya agar siswa tau bagaimana mendekati diri kepada Allah serta untuk mencapai sukses itu salah satunya rajin sholat.

Hasil penelitian lain juga mengemukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa dilakukan melalui tiga tahap: (1) Perencanaan, berupa penyusunan program ibadah rutin dan koordinasi dengan sekolah serta orang tua; (2) Penerapan, melalui pembiasaan ibadah seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, keteladanan guru, motivasi, penghargaan, serta pendekatan persuasif; dan (3) Evaluasi, yang dilakukan secara langsung melalui observasi, absensi kegiatan, dan evaluasi berkala. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa dalam beribadah.

Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa disiplin merupakan hal yang penting bagi perkembangan siswa, terutama dalam urusan beribadah agar pada masa dewasanya tidak cenderung malas, apatis dan konsisten dalam menjalankan ibadah. Sehingga nantinya dapat menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Lingkungan Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembentukan pribadi anak dan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan menentukan perkembangan seorang anak di kemudian hari. Karena pada umumnya dari faktor keturunan atau sifat dasar seorang anak (santri) adalah selalu meniru atau mencontoh pada sikap dan perilaku orang tuanya.

Berdasarkan hasil olah data diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan beribadah siswa SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan tergolong kategori sedang, yang menunjukkan bahwa daya juang siswa sudah cukup namun perlu terus ditingkatkan. Faktor penentu kedisiplinan beribadah meliputi peran guru melalui strategi perencanaan, pembiasaan, motivasi, dan evaluasi, serta lingkungan keluarga yang memberikan teladan dan dukungan moral. Kedisiplinan beribadah yang baik tidak hanya meningkatkan pemahaman dan pengalaman ibadah siswa, tetapi juga membentuk karakter religius dan akhlak mulia, sekaligus menjadi bekal penting bagi keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi di masa depan.

## Conclusion

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa Tingkat Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMPIT Ar Rahman masuk dalam kategori sedang dengan presentase 72,6%, hal ini dapat dipengaruhi dengan adanya peran pengawasan orang tua, kebiasaan di lingkungan sekolah, serta motivasi internal siswa dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Faktor-faktor tersebut mendorong siswa untuk mematuhi jadwal ibadah, mengikuti aturan sekolah, dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dalam beribadah, meskipun masih ada sebagian siswa yang perlu pembiasaan lebih lanjut untuk meningkatkan konsistensi perilaku ibadahnya.

## References

### Referensi

- Afrian, M. R. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Ketidakterdisiplinan Siswa dalam Belajar di SMA Negeri 11 Kota Jambi. *Jambi: Artikel Jurnal Pendidikan*.
- Annisa Utami, L. A., & dan Karimah, U. (2023). Performance Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL) 2023: The Future of Learning: Emerging Trends and Innovations in Islamic Education, Science, and Technology*.
- Kadir, D. (2016). *Statistika Terapan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Roup, A. d. (2022). Implementasi Program Bina Pribadi Islami dalam Meningkatkan Tanggung Jawab dan Kedisiplinan Siswa SMP IT Ulil Albab Batam. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 189.
- Samsudin. (2020). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 287.
- Sani, M. K. (2019). Hubungan Pemberian Dukungan Sosial Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa SD Kelas IV. *Lumbung Pusaka UNY*, 319.
- Shihab, M. Q. (2017). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono, D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.